

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Keadaan permukiman penduduk ditinjau dari segi pendidikan penduduk menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pendidikan SD (7-12 tahun) yang tergolong pendidikan rendah sebanyak 12,24% memiliki bangunan rumah terdiri dari jenis lantai yang paling banyak digunakan adalah semen sebanyak 83,33%, tanah 16,67%. Dinding yang paling banyak digunakan oleh penduduk yang berpendidikan rendah adalah yang terbuat dari papan yaitu sebanyak 83,33% dan 16,67% menggunakan jenis dinding dari batubata, jenis atap yang paling banyak digunakan adalah seng yaitu 100% yang artinya seluruh responden yang berpendidikan SD menggunakan jenis atap seng. Sedangkan responden yang berpendidikan sedang yaitu SMP (13-15 tahun) dan SMA (16-18 tahun) yang paling banyak menggunakan lantai terbuat dari semen yaitu sebanyak 33,57%, jenis dinding bataubata yang paling banyak digunakan oleh responden yang berpendidikan sedang yaitu sebanyak 87,5%, dan sekitar 82,14% menggunakan atap dari seng. Dan responden yang memiliki pendidikan tinggi yaitu Perguruan Tinggi (19-24 tahun) sebanyak 30,61% sudah lebih bagus dalam hal memilih kualitas untuk bangunan rumah tinggalnya hal ini dapat dilihat dari jenis lantai yang digunakan yaitu keramik sebanyak 66,67% penduduk, dinding terbuat dari batubata sebanyak 60% dan jenis atap yang paling banyak digunakan adalah

terbuat dari genteng yaitu sebanyak 40%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa responden yang berpendidikan rendah belum memiliki rumah yang memenuhi syarat kesehatan, dimana syarat rumah sehat itu adalah yang memiliki jenis lantai keramik, dinding terbuat dari batubata dan semen, dan atap yang terbuat dari genteng atau seng. Dilihat dari jenis pekerjaan menunjukkan bahwa jenis pekerjaan PNS memiliki kualitas rumah lebih bagus yaitu 56,25% menggunakan lantai keramik, sedangkan untuk pekerjaan wiraswasta paling banyak menggunakan lantai semen yaitu 57,58%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa jenis pekerjaan yang bagus akan mempengaruhi kualitas rumah yang ditempatinya.

2. Permukiman penduduk di Kelurahan Harjosari I ditinjau dari kebersihan rumah tinggal yakni sebahagian besar (86,73%) sudah memenuhi syarat kesehatan. 30,61% masyarakat memiliki saluran air tidak lancar sehingga terjadi genangan air yang dapat menimbulkan sumber penyakit hal ini diakibatkan oleh penduduk ataupun responden membuang sampah ke saluran air tersebut sehingga menyebabkan saluran air menjadi tidak lancar dan terjadi genangan air dan 33,33% masyarakat memiliki jarak tangki septik ke sumber air kurang dari 10 meter.

B. Saran

Berdasarkan uraian dari kesimpulan, maka diperlukan beberapa saran antara lain :

1. Penduduk di Kelurahan Harjosari I sudah termasuk penduduk yang berpendidikan sedang, hal ini seharusnya dapat memberikan betapa pentingnya kesadaran untuk memperbaiki kualitas bangunan rumah tinggal dengan mengadakan kerjasama antara masyarakat akan kesehatan lingkungan dan tempat tinggalnya.
2. Kebersihan lingkungan di Kelurahan Harjosari I sudah memenuhi syarat kesehatan. Oleh sebab itu seluruh penduduk lebih bekerjasama lagi dalam menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggalnya agar terciptalah lingkungan yang sehat, indah dan nyaman.